

Upaya Peningkatan Budaya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Lingkungan Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19

Dwiharini Puspitaningsih¹, Nurul Mawaddah², Yuninda Ayu Fatmawati³

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

E - mail: dwiharini.pus@gmail.com

ABSTRAK

PHBS di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat. Tujuan kegiatan yang dilakukan oleh Tim Dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit ini adalah peningkatan literasi kesehatan bagi siswa sekolah untuk meningkatkan pemahaman hingga adanya perubahan perilaku khususnya perilaku standar yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencegah penularan penyakit, terutama infeksi virus corona di lingkungan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Satuan Pendidikan SDN Keting 04 Jember. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 3 bulan dengan tahapan pemberian materi pada minggu pertama kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan dan pemantauan pelaksanaan pada minggu selanjutnya. Pemberian materi yang dilakukan diawal kegiatan mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS Di Sekolah. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kebiasaan dalam melaksanakan PHBS Di Sekolah sehingga dapat meningkatkan serajat kesehatan masyarakat sekolah serta prestasi siswa di UPTD Satuan Pendidikan SDN Keting 04 Jember.

Kata Kunci : PHBS Di Sekolah, Budaya Perilaku, Covid-19

ABSTRACT

Clean and Healthy Life Behaviour (PHBS) in schools is an activity to empower students, teachers and the school community to create healthy schools. The purpose of the activity by the Lecturer Team and students of the Majapahit School of Health Sciences is to increase health literacy for school students to increase understanding until a change in behavior, especially standard behavior that must be carried out by students to prevent disease transmission, especially corona virus infection in UPTD SDN Keting 04 Jember. The implementation of this activity was carried out for 3 months with the stages of providing education in the first week then followed by habituation and monitoring of implementation in the following week. The provision of materials carried out at the beginning of the activity was able to increase students' knowledge about PHBS in schools. It is hoped that through this community service activity, it can improve habits in implementing PHBS in schools so that it can improve the health status of the school community and student achievement in the UPTD SDN Keting 04 Jember.

Keyword: PHBS in school, Behavioural Habits, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Saat ini Dunia termasuk Indonesia digegerkan oleh wabah virus Corona atau Covid-19, sehingga pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah kebijakan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Kebijakan utamanya adalah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan rakyat dengan bekerja, beribadah dan belajar dari rumah. Seperti halnya kebijakan yang diambil diberbagai negara, Indonesia meliburkan seluruh aktifitas pendidikan. Hal tersebut membuat pemerintah dan lembaga terkait menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik dengan belajar mengajar jarak jauh atau belajar online atau belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua.

Berdasarkan perkembangan kasus wabah saat ini, mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM), maka pemerintah pusat telah memberi wewenang kepada pemerintah daerah untuk perizinan pembelajaran tatap muka di tahun 2021. Namun, pelaksanaan PTM tentu harus dengan berbagai syarat dan ketentuan. Salah satu yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah. Menurut Permenkes No. 2269/Menkes/PER/XI/2011, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri atau mandiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS di lingkungan sekolah perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan dan juga keselamatan seluruh siswa, tenaga pendidikan, dan juga warga sekolah lainnya.

PHBS di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat. Manfaat PHBS di Sekolah adalah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru serta masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak, terutama dalam pencegahan dan penularan covid-19 di lingkungan Sekolah. Oleh karena itu, masyarakat lingkungan sekolah harus mengetahui dan menerapkan berbagai indikator PHBS di lingkungan sekolah dasar selama masa pandemi covid-19, yang meliputi 11 indikator: cuci tangan pakai sabun, pakai masker, jaga jarak, gunakan tempat sampah, jaga kebersihan jamban, pastikan manajemen kebersihan menstruasi yang ideal, gosok gigi, gunakan air bersih, minum obat cacing secara berkala, lakukan aktivitas fisik secara teratur dengan ceria dan konsumsi makanan sehat dan bergizi (Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, 2021).

Terdapat berbagai upaya untuk menanamkan budaya perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah, diantaranya adalah peningkatan literasi kesehatan bagi siswa sekolah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sekolah sampai terjadi perubahan perilaku terkait dengan perilaku standar yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencegah penularan penyakit, terutama infeksi virus corona. Penanaman literasi bisa dimulai dari hal-hal paling dasar seperti menerapkan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pakai sabun), melakukan aktivitas fisik kebugaran serta menjaga pola makan yang sehat.

2. METODE

a. Tujuan dan Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Satuan Pendidikan SDN Keting 04 Jember dengan sasaran siswa kelas 2 yang berjumlah 8 orang dan kelas 4 sejumlah 9 orang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 3 bulan yang dimulai pada akhir bulan Maret sampai akhir bulan Juni 2021. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Satuan Pendidikan SDN Keting 04 Jember merupakan sekolah dasar yang telah menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan ketentuan yang berlaku di wilayah Dinas Pendidikan setempat. Kegiatan yang dilakukan pertama oleh tim adalah melakukan perijinan kegiatan kepada Kepala Sekolah SDN Keting 04 setelah mendapatkan ijin tim melakukan koordinasi dengan sekolah untuk kegiatan selanjutnya yang meliputi: waktu pengukuran PHBS siswa di lingkungan sekolah serta pemberian materi kegiatan kepada siswa.

Materi yang diberikan meliputi materi PHBS dilingkungan Sekolah, yaitu materi pentingnya memakai masker dan cara memakai masker yang benar, materi cara mencuci tangan dengan benar, serta materi pentingnya aktivitas fisik untuk meningkatkan imunitas fisik selama pandemi. Materi diberikan dengan berbagai metode seperti memberikan penjelasan, melakukan demonstrasi kegiatan, serta siswa melakukan simulasi atau role play aktifitas yang dilakukan sesuai dengan materi yang diberikan. Media yang digunakan adalah poster dan leaflet.

Tahap selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membuat jadwal aktifitas PHBS yang dilakukan bersama-sama dengan siswa selama proses pembelajaran di sekolah, dan dilanjutkan tahap akhir kegiatan adalah melakukan pengukuran PHBS siswa setelah program kegiatan pengabdian masyarakat ini.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, seluruh tim menerapkan protokol pencegahan penularan covid-19 dengan memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk kelas, serta menjaga jarak aman dengan siswa. Selanjutnya tim memberikan *pre test* pengukuran PHBS siswa di lingkungan sekolah yang dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner dalam bentuk *googleform*, dimana pengisiannya dibantu oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan pengisian *googleform* ini dilakukan selama kurang lebih 5-10 menit tiap siswa sebelum kelas belajar dimulai.

Pada hari kedua tim memberikan materi pertama yaitu tentang PHBS dilingkungan Sekolah. Materi ini diberikan dengan durasi waktu 30 menit, dan diberikan dengan metode ceramah dan diskusi. Media yang digunakan adalah poster dan leaflet. Dilanjutkan pada hari ke tiga tim memberikan materi kedua yaitu pentingnya memakai masker dan cara memakai masker yang benar. Materi kedua ini diberikan dengan durasi waktu 30 menit, dan diberikan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan simulasi. Media yang digunakan adalah poster, leaflet serta masker sejumlah siswa.

Pada hari keempat, tim memberikan materi ketiga yaitu tentang cara mencuci tangan dengan benar. Materi ini diberikan dengan durasi waktu 30 menit, dan diberikan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan simulasi. Media yang digunakan adalah poster, leaflet, tempat cuci tangan dan sabun. Dilanjutkan pada hari kelima tim memberikan materi keempat yaitu pentingnya aktivitas fisik untuk meningkatkan imunitas fisik selama pandemi. Materi ini diberikan dengan durasi waktu 30 menit, dan diberikan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan simulasi. Media yang digunakan adalah poster dan leaflet.

Setelah pemberian materi pada minggu pertama kegiatan, selanjutnya tim pengabdian masyarakat beserta siswa membuat aktifitas kegiatan yang harus selalu dilakukan oleh siswa untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, yaitu sebelum masuk kelas dan keluar kelas diwajibkan cuci tangan pakai sabun di tempat yang sudah tersedia, selalu menggunakan masker dengan benar, dan membuat jadwal aktifitas fisik setiap hari jumat dan 30 menit sebelum kelas dimulai. Aktifitas kegiatan ini dilakukan selama 10 minggu yang dimulai pada minggu ke-2 sampai minggu ke-11 kegiatan, serta dilakukan pemantauan serta pendampingan kepada siswa agar disiplin melakukan aktifitas yang terjadwal.

Selanjutnya diakhir minggu kegiatan, yaitu minggu ke-12, tim pengabdian masyarakat melakukan pengukuran *posttest* kegiatan untuk mengukur PHBS siswa dilingkungan sekolah setelah program kegiatan pengabdian masyarakat ini.

c. Evaluasi

Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan jumlah peserta siswa yang terlibat dalam kegiatan ini sejumlah 17 orang, yang terbagi menjadi 2 kelas. semua sesi kegiatan dilakukan dikelas masing-masing siswa dan menyesuaikan jam kosong yang diberikan oleh sekolah di tiap kelasnya. Dalam pelaksanaannya tim pengabdian masyarakat selalu menerapkan protokol Kesehatan pencegahan penularan covid-19 dengan cara selalu memakai masker dengan benar, mencuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak aman dengan siswa. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 30 menit tiap sesi kegiatan. Selain itu siswa sangat antusias dengan materi yang disampaikan dan disambut baik oleh sekolah sebagai persiapan untuk pembelajaran tatap muka penuh nantinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 12 minggu yang dimulai pada akhir bulan maret sampai dengan akhir bulan Juni 2021. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa setelah diberikan program kegiatan pengabdian masyarakat ini.

a. Pemberian Materi Tentang PHBS Di Sekolah

Pemberian materi tentang PHBS di Sekolah pada minggu pertama dilakukan secara *offline* dengan memperhatikan protokol kesehatan. Namun karena pesertanya anak-anak sehingga masih sering lali dan melepas masker, sehingga pemberi materi harus selalu mengingatkan kepada peserta.

Metode pemberian materi dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab serta berdiskusi tentang PHBS Di sekolah yang meliputi cara mencuci tangan dengan benar, penggunaan masker, menjaga kebersihan sekolah, serta olah raga. Semua siswa sangat senang mengikuti kegiatan ini. Diskusi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan media leaflet sangat membantu dalam pelaksanaan pemberian materi tentang PHBS di sekolah ini.

Sebelum dilaksanakan kegiatan pemberian materi, siswa terlebih dahulu diberikan kuisioner tentang PHBS Di Sekolah melalui *googleform* sebelum pemberian materi dan latihan. Diakhir program, yaitu pada minggu ke-12 siswa kembali diberikan kuisioner yang sama. Tujuan pemberian kuisioner tersebut untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan. Pelaksanaan pemberian materi juga dilaksanakan dengan memberikan 1 materi tiap harinya untuk menghindari perasaan jenuh siswa. Dengan memberikan materi secara bertahap diharapkan siswa lebih dapat menerima.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang PHBS

Tingkat Pengetahuan	Pre Test	Post Test
Kelas 2		
Baik (> 78%)	25 %	100 %
Cukup (56-77%)	37,5 %	0 %
Kurang (< 56%)	37,5 %	0 %
Kelas 4		
Baik (> 78%)	55,6 %	88,9 %
Cukup (56-77%)	33,3 %	11,1 %
Kurang (< 56%)	11,1 %	0 %

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang PHBS di lingkungan sekolah. Meningkatnya pengetahuan siswa disebabkan karena tim pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan materi tentang PHBS di lingkungan sekolah tetapi juga mendampingi peserta didik untuk melakukan aktifitas PHBS selama 10 minggu aktif di sekolah. Materi dan latihan PHBS yang diberikan meliputi aktifitas sehat terutama di masa pandemi Covid-19 ini seperti mengetahui pentingnya memakai masker selama masa pandemi dan cara memakai masker yang benar, pentingnya mencuci tangan dan cara mencuci tangan dengan benar, aktifitas fisik yang teratur serta pola makan yang sehat di masa pandemi Covid-19.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pemberian Materi PHBS di Sekolah

Tim pengabdian masyarakat menanamkan kedisiplinan peserta didik dalam memakai masker secara rutin. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap upaya pencegahan penularan Covid-19. Peserta didik perlu mendapatkan pemaparan ilmu pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan dokumen lampiran anjuran mengenai penggunaan masker untuk anak-anak selama masa pandemi Covid-19 oleh UNICEF dan WHO tahun 2020, yang menunjukkan bahwa bahwa penggunaan masker lebih efektif di kelas-kelas yang lebih tinggi (anak-anak usia 9-12 tahun pada kelas 4-6) dibandingkan di kelas-kelas yang lebih rendah (anak-anak usia 6-9 tahun pada kelas 1-3). Sehingga komunikasi sesuai usia untuk meningkatkan pemahaman tujuan pemakaian masker, pemakaian masker yang aman dan sesuai serta pemeliharaan masker perlu terus disampaikan terus menerus di sekolah sehingga menjadi kebiasaan baru bagi peserta didik di lingkungan sekolah.

PHBS di sekolah sudah seyogyannya menjadi kebiasaan yang terus menerus digaungkan di sekolah untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah terutama selama masa pandemi covid-19 ini. Hal ini sesuai dengan UU nomor 36 tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, bahwa Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta

didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu perlunya dibentuk Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yaitu merupakan suatu usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan serta perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat Kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Praktik PHBS adalah salah satu kegiatan dalam program UKS sekolah, sehingga peserta didik dapat secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan Kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

b. Pemantauan dan Pendampingan Pelaksanaan PHBS Di Sekolah

Pelaksanaan pendidikan dengan metode *hybrid learning* antara pembelajaran *offline* dan *online* menuntut kedisiplin peserta didik maupun guru dalam menerapkan PHBS Di sekolah, khususnya dalam penerapan protokol kesehatan, menjaga kebersihan lingkungan serta menjaga kebugaran fisik. Pelaksanaan pendidikan *offline* yang dilaksanakan disekolah dilaksanakan pada hari Senin-Jumat dengan metode selang-seling tiap kelas. Pelaksanaan pembelajaran *offline* Kelas 2 dan kelas 4 dilakukan tiap hari Selasa, Kamis dan Jumat. Sehingga pelaksanaan pemantauan dan pendampingan pelaksanaan PHBS di sekolah menyesuaikan hari masuk *offline* siswa yang bersangkutan. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama minggu ke-2 sampai dengan minggu ke-11.



Gambar 2. Pelaksanaan Pemantauan dan Pendampingan Pelaksanaan Cuci Tangan

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Satuan Pendidikan SDN Keting 04 Jember, telah tersedia sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pengabdian masyarakat ini seperti tersedianya wastafel, sabun dan tisu untuk peserta didik melakukan cuci tangan. Tim pengabdian masyarakat mengajarkan dan mendampingi peserta didik untuk melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar. Hal ini sesuai dengan panduan cuci tangan pakai sabun yang telah direkomendasikan oleh kementerian Kesehatan RI tahun 2020 atas dukungan UNICEF dalam pencegahan penularan covid-19. Mencuci tangan sesering mungkin dan dengan cara yang tepat yaitu setidaknya selama 40 detik, adalah salah satu langkah paling penting untuk mencegah infeksi COVID-19. CTPS (cuci tangan pakai sabun) jauh lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus dibandingkan dengan mencuci tangan dengan air saja. Sabun dapat dengan mudah menghancurkan membran lipid COVID-19, membuat virus COVID-19 tidak aktif.

Kebiasaan mencuci tangan sangat penting untuk dipraktikkan secara terus menerus agar memberikan dampak yang efektif khususnya dalam rangka pencegahan penyakit. Pada masa pandemi COVID-19 masyarakat termotivasi untuk melakukan CTPS dengan tujuan mencegah penularan COVID-19. Momentum ini juga harus dimanfaatkan sekolah untuk dapat membuat praktik CTPS menjadi suatu kebiasaan peserta didik di sekolah.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan Aktifitas Fisik dengan melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan kelas



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan Aktifitas Fisik dengan melakukan olahraga secara rutin di sekolah tiap hari jum'at pagi

Olahraga adalah aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Berolahraga selain membuat badan bugar dan sehat juga dapat membuat sistem kekebalan tubuh terhadap bakteri dan virus penyebab penyakit meningkat, sehingga dengan berolahraga diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan bagi peserta didik (Taryatman, 2016). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini aktifitas fisik dilakukan secara teratur setiap hari jumat pagi sebelum kegiatan belajar dimulai. Kegiatan aktifitas fisik ini dilakukan secara teratur selama program kegiatan yaitu 10 minggu, sehingga siswa dapat menjadi terbiasa melakukan aktifitas fisik seperti olahraga dan membersihkan lingkungan sekitar, sehingga tidak terjadi kekakuan otot. Selanjutnya aktifitas fisik ini dijadwalkan rutin oleh sekolah meskipun pengabdian masyarakat ini telah selesai.

Hal ini sesuai dalam panduan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah yang diselenggarakan oleh Direktorat Sekolah Dasar tahun 2021 sebagai upaya penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19. Melakukan aktivitas fisik secara teratur dengan ceria bermanfaat bagi setiap orang karena dapat meningkatkan kebugaran, mengendalikan berat badan, mengendalikan tekanan darah, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan fungsi jantung, paru dan otot. Aktivitas fisik tidak harus selalu berupa olahraga, segala macam aktivitas seperti bermain dan membersihkan lingkungan di sekolah juga termasuk dalam melakukan aktivitas fisik. Manfaat aktivitas fisik lainnya yang mungkin juga kita tidak sadari adalah meningkatnya fungsi otak serta terjaganya daya ingat

dan keterampilan berpikir. Hal ini perlu kita terapkan pada peserta didik sedini mungkin.

4. KESIMPULAN

Seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ini melalui upaya pemberian materi Pendidikan serta pelatihan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam menerapkan program Kesehatan di lingkungan Pendidikan selama masa pandemi Covid-19 ini. Sehingga diharapkan dapat menjadi perilaku kebiasaan hidup sehat yang harus diterapkan peserta didik di sekolah, baik selama masa pandemi covid-19 maupun Ketika pandemi sudah berakhir. Serta bagi sekolah diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat menjadi suatu stimulasi untuk mengaktifkan Kembali program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), karena pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah harus menjadi karakter generasi muda yang dimulai sejak dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI: 2009.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2269/Menkes/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Nurali, I.A. 2020. *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar. 2021. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah : Untuk Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Taryatman. 2010. Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter. *Trihayu: Jurnal Pendidikan KSD-an*, Vol. 3, Nomor 1, September 2016, hlm. 8-13.
- World Health Organization dan United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020. *Anjuran mengenai penggunaan masker untuk anak-anak di tengah masyarakat dalam konteks COVID-19*. Karya ini tersedia berdasarkan lisensi CC BY-NC-SA 3.0 IGO. Nomor referensi WHO: WHO/2019-nCoV/IPC_Masks/Children/2020.1